

**ABSTRAK**

Dalam kaitannya terhadap hubungan bilateral antara Indonesia dan Tiongkok, etnis Tionghoa selalu menjadi aspek utama. Hubungan bilateral kedua negara sempat baik di masa Orde Lama dan memburuk di Era Orde Baru. Setelah terjadinya krisis moneter dan peristiwa Mei 1998, Indonesia pada era pemerintahan Abdurrahman Wahid mengeluarkan kebijakan-kebijakan terhadap etnis Tionghoa yang ada di Indonesia. Tak lama kemudian, hubungan bilateral kedua negara berkembang dengan pesat di segala bidang. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji adakah hubungan antara kebijakan Indonesia terhadap etnis Tionghoa dan hubungan bilateral Indonesia dan Tiongkok. Dengan menggunakan *Image Theory* ditemukan bahwa perubahan citra Indonesia berpengaruh terhadap kebijakan yang dilakukan Tiongkok selain itu pengaruh ikatan etnis juga kuat karena Tiongkok melihat etnis Tionghoa perantauan masih merupakan bagian dari mereka maka Tiongkok merespon kebijakan Indonesia secara resiprokal.

Kata Kunci: Kebijakan Indonesia era Abdurrahman Wahid – Etnisitas dan diskriminasi – Respon resiprokal – Hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok